

# PENGEMBANGAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IVB SD NEGERI CIKOKOL 3

Septy Nurfadhillah<sup>1</sup>, Dara Pertiwi<sup>2</sup>, Dewi Isnania Pratiwi<sup>3</sup>,  
Erika Puspita Dewi<sup>4</sup>, Mutia Saidah<sup>5</sup>, Siti Nurhaliza<sup>6</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nurfadhillahsepty@gmail.com , darapertw10@gmail.com

## Abstract

*This research that we did aims to find out what learning media are used by educators when carrying out the learning process in the classroom. Learning media is a learning aid used by teachers to facilitate the learning process. The learning media developed in science learning in this journal is a poster. Posters are visual learning media that include striking images and text elements. The methods used in media development are R&D and interview and observation techniques. Based on the research results obtained, the development of poster media at SD Negeri Cikokol 3 is very necessary. With the hope that the poster can attract students attention so that students are more motivated to learn.*

**Keywords** : Media, Poster, Learning, Science

**Abstrak** : Penelitian yang kami lakukan ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan guru pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA pada jurnal ini adalah poster. Poster merupakan media pembelajaran visual yang memasukkan unsur gambar dan teks yang mencolok. Adapun metode yang digunakan dalam pengembangan media adalah R&D dan teknik wawancara serta observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka pengembangan media poster di SD Negeri Cikokol 3 sangat diperlukan. Dengan harapan bahwa poster dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci** :Media, Poster, Pembelajaran, IPA

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di Indonesia saat ini menghadapi beberapa tantangan. Ada yang datang dari perubahan pendapat mengenai belajar dan ada yang datang dari Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK) yang semakin maju. Pada dasarnya konstruktivisme telah menjawab tantangan yang pertama dengan mendefinisikan belajar sebagai proses konstruktif, dimana informasi diubah menjadi pengetahuan melalui proses interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi. Sementara itu,

kemajuan TIK yang semakin maju menawarkan kemudahan kepada pendidik dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari *outside-guided* menjadi *self-guided* dan dari *knowledge-as-possession* menjadi *knowledge-as-construction* (Nugroho, 2010).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya, merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, serta merupakan kumpulan data observasi dan eksperimen (Depdiknas, 2006). Pembelajaran IPA dan lingkungan hidup saling berkaitan, sehingga penting untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran IPA yang berkarakter peduli lingkungan.

Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus kreatif serta inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini, pendidik memerlukan suatu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila Media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyajikan informasi, dan (3) Memberi instruksi (Kemp dan Dayton 1985:28). Dalam dunia pendidikan, Media gambar dapat menjadi sarana untuk Media pembelajaran. Penggunaan gambar dan teks dapat digabungkan menjadi poster.

Poster adalah gambar dengan ukuran besar dan memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang divisualisasikan secara sederhana dan jelas (Sanaky 2012 : 39). Sedangkan menurut pendapat Nana Sudjana (2010 : 51) poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media poster adalah ilustrasi gambar sederhana yang menitikberatkan pada satu atau dua ide pokok yang bertujuan agar dapat menarik perhatian, dapat dimengerti, dapat diingat, dan dapat memotivasi suatu peristiwa.

Poster merupakan salah satu Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Poster memiliki kriteria tertentu agar dapat digunakan

dengan optimal. Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang mencakup tingkat keterbacaan (readability), mudah dilihat (visibility), mudah dimengerti (legibility), serta komposisi yang baik (Pauwels, 2015:236).

Menurut Sukiman (2012: 113) menyatakan poster memiliki kelebihan, diantaranya adalah dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan dapat menyarankan perubahan tingkah laku siswa yang melihatnya.

Dengan adanya penelitian tentang pengembangan media poster dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat bermanfaat untuk pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti: memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pada pengembangan media poster ini, metode yang digunakan adalah R&D (Research and Development). Metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian dan pengembangan terdapat tiga hal yang menjadi tujuan utama yaitu: menemukan, mengembangkan dan memvalidasi produk. Sugiyono (2011: 297).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti melakukan pertemuan dengan narasumber untuk melakukan tanya jawab sehingga memperoleh suatu kesimpulan dan mendapatkan data-data dari pihak sekolah berupa gambar dan foto saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cikokol 3, sebelum peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk mewawancarai narasumber, setelah mendapat izin untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas IVB SD Negeri Cikokol 3. Sebelum itu peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal seperti penyusunan konsep pelaksanaan, dan membuat jadwal wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan atau ditanyakan kepada narasumber. Setelah semuanya siap barulah peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan.

### Hasil Wawancara dengan Guru kelas IV

Hasil wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri Cikokol 3 yaitu sebagai berikut:

1. Ada berapa banyak jumlah siswa dikelas yang ibu ajar?  
*“Ada 28 siswa didalam satu kelas, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.”*
2. Bagaimana sebagian besar karakteristik siswa di dalam kelas?  
*“Karakteristik tiap siswa tentu berbeda-beda, disini kami mencoba memahami karakter siswa tersebut karena tiap siswa tidak bisa di sama ratakan.”*
3. Menurut ibu, apakah dalam melaksanakan pembelajaran dikelas memerlukan media?  
*“Menurut ibu, penggunaan media itu sangat diperlukan. Karena media berfungsi untuk membantu ibu juga saat menyampaikan materi. Dengan adanya media, anak didik menjadi mudah mengerti dengan apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran tersebut.”*
4. Lalu, adakah dampak pada saat proses belajar mengajar tidak menggunakan media?  
*“Pembelajaran akan seperti bayang-bayang. Jika ibu tidak menggunakan media pembelajaran, maka tujuan pembelajaran mungkin saja tidak tercapai dengan baik.”*
5. Jenis media apa yang sering ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

*“Media visual (media realita), jadi ibu mengajak anak didik untuk mengamati dan meneliti.”*

6. Apa alasan ibu memilih media tersebut?

*“Menurut ibu, media visual merupakan media yang pasti, jelas, dan ada kepuasan sendiri jika media tersebut berhasil diterapkan kepada siswa.”*

7. Apakah ada kendala dalam menerapkan media pembelajaran tersebut kepada siswa dikelas?

*“Ada kendala yang dihadapi, seperti anak dengan karakteristik yang berbeda-beda.”*

8. Bagaimana cara penggunaan media tersebut?

*“Dengan cara berkelompok, caranya anak didik diajak untuk bersabar, fokus pada apa yang diamati, disiplin, dan menjaga ketertiban maka penelitian akan berjalan dengan baik.”*

9. Apakah media tersebut sudah bisa dikatakan efektif dalam penerapannya?

*“Bila di gunakan dengan baik dan siswa ikut aktif maka media dikatakan sudah efektif, jika siswa belum termotivasi dengan media yang ibu buat maka media tersebut belum efektif. Jadi, media dikatakan efektif apabila siswa dan ibu sama-sama aktif dalam situasi pembelajaran tersebut.”*

10. Pada saat pandemi seperti ini, media alternatif apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran?

*“Pada kondisi seperti ini, Tetap ada interaksi antara guru dan siswa berupa komunikasi melalui HP terkadang via Zoom, dan Whats.App.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan guru kelas IVB SD Negeri Cikokol 3, diketahui bahwa jumlah siswa yang diajar adalah 28 siswa dalam 1 kelas. Guru juga sudah menerapkan media pembelajaran visual (realita) dengan cara mengamati dan berkelompok. Karena karakteristik yang berbeda-beda, maka respon siswa pun berbeda-beda. Ada siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan adapun yang biasa saja. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IVB SD Negeri Cikokol 3 butuh pengembangan media belajar yang lebih menarik dengan gambar realita berupa poster, hal ini jelas dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena media poster tidak memberatkan dalam segala

hal, dan memudahkan siswa untuk menemukan pemahaman yang realistis dalam pembelajaran.

Untuk membuat media poster yang baik dan benar, ada beberapa kriteria membuat media poster yang baik, menurut Hess dan Brook dalam (Wulandari, 2017) yaitu:

- 1) Sederhana. Dalam hal ini yang dimaksud sederhana adalah poster yang ditampilkan tidak boleh banyak tulisan dan ringkas serta dibatasi hal-hal penting saja. Akan tetapi antara gambar dan tulisan harus punya maksud yang berkesinambungan. Karena tujuan dari pembuatan poster itu sendiri supaya yang melihat tahu maksud pesan yang disampaikan poster tersebut dan pesan yang dimaksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.
- 2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai tujuan yang pokok. Tujuan dari penyampaian pesan dalam poster tersebut harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang telah dibuat. Jadi, pesan yang disampaikan dalam poster tidak boleh melenceng dari tujuan semula.
- 3) Berwarna. Warna yang digunakan harus menarik perhatian yang melihatnya dan didesain sesuai keharmonisan antara gambar dan tulisan dalam poster tersebut. Karena ketepatan menentukan warna sangat berpengaruh dalam keindahan poster yang ditampilkan
- 4) Slogannya ringkas, pemilihan kata yang digunakan harus singkat, padat, jelas dan tidak betele-tele sehingga penikmat poster cepat memahami apa maksud pesan yang disampaikan dari poster tersebut (Sulistiyono, 2015).
- 5) Tulisannya jelas. Menurut Sudjana tulisan yang dipakai adalah bentuk tulisan yang sederhana, mudah dibaca dan komunikatif (Aziz, 2015). Tulisan yang digunakan harus disesuaikan dengan tata letak poster itu sendiri. Dalam pemilihan warna, tulisan (besar-kecilnya), background serta gambar yang tepat agar tulisan yang ada didalamnya bisa terbaca, jangan menimbulkan makna ambigu didalamnya supaya tidak terjadi missconception.

- 6) Motif dan desain bervariasi. Supaya dalam penyampaian poster tidak membosankan. Jadi, poster harus didesain sekreatif mungkin agar selalu menarik bagi siapa yang melihatnya.
- 7) Tepat guna. Dimaksudkan sasaran yang dituju dalam pembuatan poster itu yaitu untuk siapa poster itu tujuan. Poster dalam pembelajaran ditujukan sesuai jenjangnya.

Dalam pembuatan dan penggunaan media poster, guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam pembuatan media poster agar media poster tersebut dapat dipahami oleh peserta didik, diantaranya yaitu :

- 1) Kesesuaian isi dengan kompetensi inti dan dasar, guru perlu membuat media poster harus sesuai dengan isi dari kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Kesesuaian isi dengan tingkat pemahaman siswa, jika guru tidak memperhatikan isi poster dengan tingkat pemahaman siswa maka poster tersebut tidak akan mudah diterima oleh peserta didik dan sebaliknya peserta didik akan merasa kesulitan.
- 3) Menggunakan bahasa pada poster yang mudah dipahami, penggunaan bahasa pada isi poster juga perlu diperhatikan karena jika bahasa dalam isi poster tersebut terlalu tinggi maka siswa tidak akan memahaminya. Maka dari itu, guru perlu membuat isi poster dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik.
- 4) Kualitas tampilan gambar, dalam pembuatan poster kualitas gambar juga perlu diperhatikan. Karena jika kualitas gambar tidak terlalu bagus, peserta didik akan kesulitan untuk memahaminya.
- 5) Kejelasan gambar terhadap materi, gambar yang disajikan dalam poster harus sesuai dan saling berhubungan dengan isi penjelasan materi.

Proses pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA yaitu media poster telah dikembangkan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan media berdasarkan metode R&D yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, desain produk, uji coba skala kecil, revisi produk, uji coba

skala besar dan revisi produk. Penelitian dan pengumpulan informasi didapatkan dari hasil wawancara bersama guru kelas IVB SD Negeri Cikokol 3. Lalu, dari hasil wawancara tersebut dibuatlah sebuah perencanaan yang menghasilkan suatu gambaran besar, seperti pemilihan materi yang akan dibuat poster. Setelah mengetahui perencanaan yang sudah ditetapkan, maka desain poster pun dibuat dengan memperhatikan gambar yang akan dipilih, warna, ukuran font maupun tata letak penyusunan. Penilaian pengembangan media harus meliputi aspek kejelasan tulisan, ketepatan gambar ilustrasi, ketertarikan, kejelasan gambar, motif dan desain yang bervariasi (Riyan, 2014).

Menurut validator bahwa poster yang didesain sudah terlihat menarik, namun ada beberapa komponen yang harus direvisi diantaranya adalah gambar yang disajikan harus proporsional dan menarik, urutan gambar dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat diterima secara logika serta mudah dijumpai dalam kehidupan, sehingga mereka akan terus mengingat dan dapat mengaitkannya dengan pembelajaran IPA. Pernyataan Jennings (2012) bahwa media yang didesain harus mengandung font, format, dan grafis yang baik serta disesuaikan dengan kebutuhan yang disampaikan.

Media poster terkenal sebagai media penyampaian informasi atau pesan yang baik berupa iklan, larangan maupun isi pembelajaran. Adanya media poster dapat membuat peserta didik mampu mengingat bentuk dan fungsi dengan lebih mudah dan lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta mampu diingat dalam waktu relatif lama serta dapat menjadi motivasi untuk mencintai pelajaran IPA yang berguna dikemudian hari. Sebagaimana pernyataan dari Korakakis dkk. (2009) bahwa media poster dapat meningkatkan kognitif peserta didik. Penjelasan ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi yang abstrak (Katherine dkk., 2007).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pada guru kelas IVB SDN Cikokol 3 dapat disimpulkan:

- a. Peneliti mengembangkan media visual berupa poster yang memudahkan siswa dan guru dalam penerapannya pada proses pembelajaran, dengan metode diskusi kelompok.
- b. Penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (develop) atau belum sampai ke tahap penyebarluasan (dissaminate).

Penggunaan media poster dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan dengan berpartisipasi langsung dalam belajar mengajar seperti langsung melihat gambar secara nyata dimana gambar tersebut dipenuhi dengan warna yang menarik. Oleh karena itu media poster sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Dengan penggunaan media poster yang menarik dapat memudahkan memori peserta didik untuk mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

## SARAN

Pembuatan media pembelajaran poster harus diperhatikan beberapa hal seperti kesesuaian kompetensi dasar dan inti, penggunaan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik dan juga pembuatan gambar harus sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan dan menarik minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, Mulia, dkk. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PADA SUB MATERI MASA KEKUASAAN VOC KELAS XI SMA NEGERI 2 PONTIANAK*. Jurnal Untan. Ac. Id. Hal: 2-3.
- Jennings, D. 2012. An introduction to effective poster design and production. *Journal Teaching and Learning*, 2(1):445-451.
- Katherine, T.J., Erik, M.E., dan Gabriela, C.W. 2007. Use of a multimedia dvd for physical chemistry: analysis of its effectiveness for teaching content and applications to current research and its impact on student views of physical chemistry. *Journal Chemistry Education Research and Practice*, 8(3):308-326.

- Kemp, J. E. Dan Dayton, O. K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. New York : Routledge.
- Korakakis, G.E.A., Pavlatou, J.A., Palyvos, N., dan Spyrellis. 2009. 3D visualization types in multimedia applications for science learning: a case study forh grade students in greece. *Journal Computers & Education*, 52(10):390
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Cikokol 4*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah. 2 (3) : 444.
- Nugroho, A. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek Dengan Metode USDP (Unified Software Development Process)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurfadillah, Septy, Tio Saputra, Tasya Farlidya, Sihury Wellya Pamungkas, Raihan Fadhlurahman Jamirullah. 2021. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA POSTER PADA MATERI "PERUBAHAN WUJUD ZAT BENDA" KELAS V DI SDN SARAKAN II TANGERANG* .*Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* . 3(1):128-130
- Pauwels, Luc, 2015. *Reframing Visual Social Science: Towards a More Visual Sociology and Anthropology*. Cambrigdge: Cambridge University Press.
- Riyan, D. 2014. Pengembangan media chemistry in scrabble transformation of normal study (cis-trans). *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 1(1):1-9.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sudjana, Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Pustaka Insan Madani Anggara.